

Quality of Life of Acne Vulgaris Patient in DR.H.Abdul Moeloek Hospital at Lampung

Yandi RA, Sibero HT, Fiana DN
Medical Faculty, Lampung University

Abstract

Quality of life is defined as the capacity to perform daily activities in accordance with the person's age and / or its central role in society. Last decade, the interest in assess the psychological effects on types of skin diseases and quality of life on patients has been increase. The healthy skin is very important for physical and mental health of each individual. Acne vulgaris (AV) is a common skin disease that occurs approximately 85 to 100 percent over a person's life in Indonesia . The disease has a major impact on the patient's lifes like functional effects , social , psychological , and emotional complaints. This study was conducted to determine the relationship of acne vulgaris with the quality of life in patients at Abdul Moeloek Hospital Lampung . This study used observational analytic study design with cross sectional design with 62 design and carried out in November and December 2013. Respondents were asked to fill out an informed consent sheet and CADI questionnaire sheet as data . The results of the study were analyzed using a computer program and analyzed using chi-square with merging cells. The results showed at 62 respondents, there is a significant effect between Acne Vulgaris with quality of life in patients at Abdul Moeloek Hospital Lampung, with a p-value of 0.003 which $p\text{-value} \leq \alpha (0.05)$.

Key words: Acne vulgaris (AV), Cardiff Acne Disability Index (CADI), quality of life

Kualitas hidup pada pasien Akne Vulgaris di RSUD DR.H.Abdul Moeloek Lampung

Abstrak

Kualitas hidup didefinisikan sebagai kapasitas untuk melakukan kegiatan sehari – hari sesuai dengan usia seseorang dan/atau peran utamanya di masyarakat. Satu dekade belakangan ini terdapat peningkatan keminatan dalam menilai efek psikologis pada berbagai jenis penyakit kulit dan kualitas hidup pasien. Keadaan kulit sehat sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental tiap individu. Akne Vulgaris (AV) merupakan penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85 hingga 100 persen selama hidup seseorang di Indonesia. Penyakit ini memiliki dampak besar pada kehidupan pasien seperti keluhan efek fungsional, sosial, psikologikal, dan emosional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan akne vulgaris dengan kualitas hidup pada pasien di RSUD Abdul Moeloek Lampung. Dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian analitik obsevasional dengan pendekatan *cross sectional design* dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang dan dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2013. Responden diminta untuk mengisi lembar *informed consent* dan lembar kuisisioner CADI sebagai data penelitian. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan program komputer dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan penggabungan sel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden, terdapat pengaruh yang bermakna antara Akne Vulgaris dengan kualitas hidup pada pasien di RSUD Abdul Moeleok Lampung, dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,003 dimana $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$.

Kata kunci: Akne Vulgaris (AV), Cardiff Acne Disability Index (CADI), kualitas hidup

Pendahuluan

Kualitas hidup didefinisikan sebagai kapasitas untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan usia seseorang dan/atau peran utamanya di masyarakat. Kesehatan adalah keadaan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang baik, bukan sekedar bebas dari penyakit di dalam diri. WHO memerintahkan agar pengukuran kesehatan dan efek perawatan kesehatan harus mencakup tidak hanya indikasi perubahan frekuensi dan tingkat keparahan penyakit, tetapi juga perkiraan kualitas hidup (WHOQOL, 1997; Doward, 1998).

Satu dekade belakangan ini terdapat peningkatan keminatan dalam menilai efek psikologis pada berbagai jenis penyakit kulit dan kualitas hidup pasien (Parsad *et al.*, 2003). Akne Vulgaris (AV) adalah penyakit peradangan kronis dari unit pilosebaceus dengan multifaktor penyebab. Akne Vulgaris (AV) merupakan penyakit kulit yang sering, mempengaruhi lebih dari 80 % populasi terkait penampilan mereka. Keluhan pasien AV yang dilaporkan terkait keluhan efek fungsional, sosial, psikologikal, dan emosional mereka sebanding dengan yang dilaporkan oleh pasien dengan penyakit lain (*chronic disabling asthma*, epilepsi, diabetes, nyeri punggung atau arthritis), sehingga AV bukanlah penyakit yang bisa diacuhkan dibandingkan dengan kondisi penyakit kronis lain (Jones-Caballero *et al.*, 2007).

Noorbala *et al.* tahun 2013 menyatakan AV adalah kelainan kulit umum dan memberi dampak besar pada kualitas hidup di kalangan remaja. Samanthula *et al.* tahun 2013 melaporkan pasien wanita dengan AV memiliki kualitas hidup lebih rendah dibandingkan laki-laki dan tingkat keparahan AV memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup. Penelitian Kokandi tahun 2010 melaporkan tingkat keparahan AV tidak berefek pada perubahan kualitas hidup (Kokandi, 2010; Noorbala *et al.*, 2013; Samanthula *et al.*, 2013).

Melihat perbedaan hasil dari penelitian tersebut dan instruksi dari WHO yang memerintahkan bahwa setiap penyakit dianjurkan untuk ditentukan perkiraan kualitas hidup, maka penulis tertarik untuk meneliti judul ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan *cross sectional design*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Abdul Moeloek Lampung pada bulan November hingga bulan Desember 2013 dengan subjek penelitian adalah pasien AV yang berobat ke Poli Klinik Kulit-Kelamin RSUD Abdul Moeloek Lampung pada bulan November hingga Desember 2013.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien AV semua gradasi, mampu untuk berkomunikasi dengan baik, lisan maupun tulisan, dan bersedia mengikuti penelitian dengan mengisi lembar *informed consent* yang telah disediakan, dan didapatkan sampel sebanyak 62 responden.

Alur penelitian ini adalah pengumpulan bahan untuk tinjauan pustaka, pembuatan proposal penelitian dan permintaan prosedur perizinan penelitian ke RSUD Abdul Moeloek Lampung. Setelah perizinan, dilakukan pencatatan data prevalensi kasus dan melihat rekam medis pasien sebagai data sekunder. Pasien AV yang datang berobat ke Poli Klinik Kulit-Kelamin RSUD Abdul Moeloek mengisi lembar *informed consent* serta mengisi lembar kuisioner CADI. Terakhir dilakukan pengumpulan dan selanjutnya data dianalisis.

Data hasil pengamatan diuji analisis menggunakan *software* statistik. Uji yang dilakukan adalah uji *Chi-Square*. Jika tidak memenuhi syarat uji *Chi Square* untuk tabel 2 x K, maka digunakan uji alternatifnya, yaitu Kolmogorov-Smirnov.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Usia Pada Pasien Akne Vulgaris (AV) di RSUD Abdul Moeloek Lampung

Usia (Tahun)	Frekuensi (responden)	Persen (%)
<15	7	11.3
16 - 25	33	53.2
26 - 35	13	21.0
≥ 36	9	14.5
Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 1 dinyatakan bahwa usia responden dikategorikan menjadi 4 kelompok dan diketahui bahwa dari jumlah 62 responden, data paling banyak pada rentang usia 16-25 tahun sebanyak 33 responden (53,2%), dan data paling sedikit pada rentang usia <15 tahun sebanyak 7 responden (11,3%) pada pasien AV di RSUD Abdul Moeloek Lampung.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Pada Pasien Akne Vulgaris (AV) di RSUD Abdul Moeloek Lampung

Jenis Kelamin	Frekuensi (responden)	Persen (%)
Pria	19	30.6
Wanita	43	69.4
Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa jenis kelamin responden dikategorikan menjadi 2 kelompok dan diketahui bahwa dari 62 responden, responden pria sebanyak 19 responden (30,6%) dan responden wanita sebanyak 43 responden (69,4%) pada pasien AV di RSUD Abdul Moeloek Lampung.

Tabel 3. Distribusi Status Pernikahan Pada Pasien Akne Vulgaris (AV) di RSUD Abdul Moeloek Lampung

Status Pernikahan	Frekuensi (responden)	Persen (%)
Belum menikah	40	64.5
Sudah menikah	22	35.5
Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 3 dinyatakan bahwa status pernikahan responden dikategorikan menjadi 2 kelompok dan diketahui bahwa dari 62 responden, responden yang belum menikah sebanyak 40 responden (64,5%) dan responden yang sudah menikah sebanyak 22 responden (35,5%) pada pasien AV di RSUD Abdul Moeloek Lampung.

Tabel 4. Distribusi Skor Cardiff Acne Disability Index

Pertanyaan	SKOR			
	0	1	2	3
apakah dalam sebulan lalu anda menjadi agresif, frustasi, atau malu disebabkan oleh jerawat anda?	11 (17.7%)	26 (41.9%)	17 (27.4%)	8 (12.9%)
apakah menurut anda jerawat di wajah anda dalam sebulan lalu mengganggu kehidupan sosial anda sehari – hari, kegiatan – kegiatan sosial atau hubungan anda dengan lawan jenis anda?	8 (12.9%)	29 (46.8%)	18 (29.0%)	7 (11.3%)
apakah anda menghindari kamar ganti pakaian umum atau tidak memakai pakaian renang karena anda berjerawat dalam sebulan yang lalu ?	24 (38.7%)	21 (33.9%)	15 (24.2%)	2 (3.2%)
bagaimana perasaan anda mengenai kulit anda yang berjerawat dalam sebulan yang lalu?	5 (8.1 %)	24 (38.7%)	21 (33.9%)	12 (19.4%)
tolong jelaskan, menurut anda seberapa parah jerawat yang anda alami sekarang ini :	7 (11.3%)	24 (38.7%)	20 (32.3%)	11 (17.7%)

Pada tabel 4, Kuisiioner CADI terdiri dari lima pertanyaan berhubungan dengan perasaan agresif, frustasi, interfensi dengan kehidupan sosial, menghindari fasilitas publik, perubahan penampilan penampilan kulit (selama 1 bulan), dan seberapa buruk AV sekarang. Skor CADI dihitung dengan menjumlahkan skor setiap pertanyaan dan menghasilkan skor maksimum yaitu 15 dan minimum yaitu 0. Skor CADI yang dikatakan rendah jika memiliki skor 0–4, menengah memiliki skor 5–9, dan tinggi dengan skor 10–15. Semakin rendah nilai kumulatif skor

CADI, semakin rendah tingkat kecacatan yang dialami (kualitas hidup semakin tinggi), sedangkan semakin tinggi nilai kumulatif skor menunjukkan kecacatan yang lebih tinggi (kualitas hidup semakin rendah).

Berdasarkan tabel 4, data paling banyak adalah 26 responden (41,9%) menjadi sedikit agresif, frustrasi, atau malu disebabkan oleh jerawat atau AV, 29 responden (46,8%) menyatakan terganggu dalam sebagian aktivitas di kehidupan social sehari-hari, kegiatan-kegiatan sosial atau hubungan dengan lawan jenis diakibatkan oleh AV, 24 responden (38,7%) tidak sama sekali menghindari kamar ganti pakaian umum atau tidak memakai pakaian renang karena berjerawat, 24 responden (38,7%) kadang-kadang cemas dengan kulit yang berjerawat dan 24 responden (38,7%) menyatakan AV sebagai masalah kecil.

Tabel 5. Hubungan Akne Vulgaris (AV) dengan Kualitas Hidup pada pasien di RSUD Abdul Moeloek Lampung

Gradasi Akne Vulgaris	Skor CADI		Total	<i>p-value</i>
	Rendah	Menengah-Tinggi		
Ringan	10	8	18	0,003
Sedang-Berat	8	36	44	
Total	18	44	62	

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa pasien gradasi AV ringan dengan skor CADI rendah sebanyak 10 responden dan skor CADI menengah – tinggi sebanyak 8 responden. Pasien gradasi AV sedang–berat dengan skor CADI rendah sebanyak 8 responden dan skor CADI menengah – tinggi sebanyak 36 responden serta didapatkan nilai p (*p-value*) sebesar 0,003 dimana $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05).

Pembahasan

Akne Vulgaris (AV) cukup berdampak pada psikologis pasien yang terkena. Pasien AV rentan terhadap masalah-masalah psikologis seperti penarikan diri, kemarahan, kecemasan dan depresi. Evaluasi kualitas hidup pada pasien AV penting karena dapat membantu dalam farmakologi serta sebagai pengobatan

psikologis pasien dengan cara yang lebih efektif dan terpadu (Khoo, J., 1995; Demircay *et al.*, 2008; Samanthula *et al.*, 2013).

Berdasarkan tabel 5 melalui hasil perhitungan analisis berdasarkan uji *Chi-Square* dengan penggabungan sel didapatkan *p-value* sebesar 0,003 dimana *p-value* $\leq \alpha$ (0,05) sedangkan $0,003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara gradasi Akne Vulgaris dengan kualitas hidup pada pasien di RSUD Abdul Moeloek Lampung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Noorbala *et al* (2013) yang menyatakan adanya hubungan antara gradasi (tingkat keparahan) AV dan CADI dengan $p = 0,00$. Dampak pada kualitas hidup meningkat sesuai dengan tingkat keparahan jerawat. Selain itu, Hanisah *et al* (2009) menyatakan korelasi yang kuat antara total skor CADI dan gradasi AV. Dampak pada kualitas hidup meningkat seiring dengan gradasi AV.

Simpulan. Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara gradasi Akne Vulgaris dengan kualitas hidup pada pasien di RSUD Abdul Moeloek Lampung.

Daftar Pustaka

- Demircay Z, Seckin D, Senol A, dan Demir F. 2008. Patient's perspective: an important issue not to be overlooked in assessing acne severity. *Eur J Dermatol*. Pp:181-4.
- Doward LC, McKenna SP. 1998. Evolution of quality of life assessment. In: Rajagopalan R, Sheretz EF, Anderson TR, eds. *Care Management of Skin Diseases*. New York: Marcell-Dekker P. 9-94.
- Hanisah A, Omar K, dan Shah SA. 2009. Prevalence of acne and its impact on the quality of life in school-aged adolescents in Malaysia. *J Prim Health Care*. Pp:20-5.
- Jones CM, Chren MM, Soler B, Pedrosa E, Penas PF. 2007. Quality of life in mild to moderate acne: Relationship to clinical severity and factors influencing change with treatment. *JEADV*. Pp:219–226.
- Khoo J. 1995. The psychological impact of acne: patients perceptions. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 32(5).26–30.
- Kokandi A, 2010. Evaluation of acne quality of life and clinical severity in acne female adults. *Dermatol Res Prac*.
- Noorbala M.T, Mozaffary B, dan Noorbala M. 2013. Prevalence of acne and its impact on the quality of life in high school-aged adolescents in Yazd, Iran. *Journal of Pakistan Association of Dermatologists*.
- Parsad D, Dogra S, dan Kanwar AJ. 2003. Quality of life in patients with vitiligo. *Health and Quality of Life Outcomes*.58(1).
- Samanthula H, Kodali M, dan Gutta A. 2013. Impact of Acne on Quality of Life – A Gender Based Study. *IJMPS*.
- WHOQOL. 1997. *Measuring Quality of Life*. Geneva Switzerland: Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, World Health Organization.